



Stabilitas Harga dan Permintaan Bahan Baku Ikan Lele pada UMKM Seafood Mas Galang Garut

Price Stability and Raw Material Demand of Catfish in Mas Galang Seafood SMEs, Garut

Mochammad F. Abdissalam¹, Kemal F. Saputra², Risa Salsabila³, Riska Agustin⁴, Ira Murwenie⁵

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Garut,

Email : abisalam63@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 09-12-2025

Revised : 11-12-2025

Accepted : 13-12-2025

Published : 15-12-2025

Abstract

This study analyzes the effect of price fluctuations and stability on the demand for catfish raw materials at Mas Galang Seafood SMEs in Garut. The method used is descriptive qualitative with a case study approach. Five informants were selected through purposive sampling. Primary data were collected through semi-structured interviews in November 2025, while secondary data came from BPS, KKP, and marketplaces. Results show that catfish prices in Garut have been relatively stable since 2022 (buying price IDR 18,000–27,000/kg, selling price IDR 26,000–30,000/kg). Small fluctuations are caused by harvest season and feed prices but do not significantly affect raw material demand. Mas Galang Seafood demand is stable at 67.5 kg/month. Price stability is key to the sustainability of catfish processing SMEs.

Keywords: *catfish, price stability, raw material demand*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh fluktuasi dan stabilitas harga terhadap permintaan bahan baku ikan lele pada Usaha Seafood Mas Galang di Garut. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan berjumlah lima orang (pemilik usaha dan empat pedagang) dipilih melalui purposive sampling. Data primer diperoleh dari wawancara semi-terstruktur pada November 2025, sedangkan data sekunder bersumber dari BPS, KKP, dan marketplace. Hasil menunjukkan harga ikan lele di Garut relatif stabil sejak 2022 (beli Rp18.000–27.000/kg, jual Rp26.000–30.000/kg). Fluktuasi kecil (Rp500–2.000/kg) dipicu musim panen dan harga pakan, tetapi tidak berdampak signifikan terhadap permintaan bahan baku. Permintaan Seafood Mas Galang stabil 67,5 kg/bulan, sementara pedagang pasar 5–100 kg/hari. Stabilitas harga menjadi kunci keberlanjutan pasokan UMKM pengolahan ikan lele.

Kata Kunci: *ikan lele, stabilitas harga, permintaan bahan baku*

PENDAHULUAN

Ikan lele (*Clarias gariepinus*) merupakan komoditas perikanan air tawar penting di Indonesia sebagai sumber protein masyarakat sekaligus peluang usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Produksi ikan lele nasional terus meningkat, dengan Jawa Barat sebagai salah satu provinsi penghasil utama (KKP, 2025). Di Kabupaten Garut, produksi mencapai 2.919,15 ton pada tahun 2020 (BPS, 2020), didukung inisiatif budidaya melalui BUMDes pada 2025. Budidaya ini memperkuat rantai pasok bahan baku bagi usaha pengolahan seperti pedagang pecel lele dan restoran seafood.

Teori mikroekonomi menjadi fondasi analisis dalam penelitian ini, karena memfokuskan pada perilaku individu atau perusahaan (seperti UMKM pengolah ikan) dalam mengalokasikan



sumber daya langka untuk memaksimalkan utilitas atau laba (Salvatore, 2012). Mikroekonomi menekankan bagaimana keputusan harga, produksi, dan konsumsi dibentuk oleh interaksi pasar, di mana harga berfungsi sebagai sinyal untuk menyeimbangkan pasokan dan permintaan. Dalam konteks komoditas seperti ikan lele, teori ini membantu menjelaskan bagaimana UMKM merespons perubahan harga bahan baku, di mana biaya produksi (seperti pakan) memengaruhi keputusan pembelian dan kelangsungan usaha.

Teori permintaan dan penawaran melengkapi perspektif mikroekonomi dengan menjelaskan dinamika harga di pasar (Mankiw, 2018). Hukum permintaan menyatakan bahwa, *ceteris paribus*, kenaikan harga menyebabkan penurunan jumlah diminta (kurva permintaan miring ke bawah), sementara hukum penawaran sebaliknya, kenaikan harga mendorong peningkatan jumlah ditawarkan (kurva miring ke atas). Keseimbangan pasar terjadi ketika kurva permintaan berpotongan dengan penawaran, menghasilkan harga dan kuantitas optimal. Pergeseran kurva bisa disebabkan faktor non-harga, seperti perubahan biaya produksi (misalnya impor pakan mahal) yang menggeser penawaran ke kiri (harga naik), atau peningkatan permintaan musiman (seperti Lebaran) yang menggeser permintaan ke kanan (harga naik). Dalam kasus ikan lele, penawaran sering fluktuatif karena faktor musim panen, sementara permintaan UMKM cenderung stabil karena kebutuhan bahan baku kontinu (Ferdian, 2012).

Teori elastisitas memberikan pengukuran kuantitatif atas responsivitas permintaan atau penawaran terhadap perubahan harga atau faktor lain (Mankiw, 2018). Elastisitas harga permintaan dihitung sebagai $E_d = (\text{persentase perubahan kuantitas diminta}) / (\text{persentase perubahan harga})$. Jika $E_d > 1$ (elastis), permintaan sangat sensitif terhadap harga; jika $E_d < 1$ (inelastis), permintaan relatif stabil; dan jika $E_d = 0$ (sempurna inelastis), permintaan tidak berubah sama sekali. Untuk komoditas makanan seperti ikan lele, elastisitas sering inelastis karena merupakan kebutuhan dasar, terutama bagi UMKM pengolah yang bergantung pada pasokan rutin (Nasution, 2013; Zainal, 2021). Studi empiris di Indonesia menunjukkan elastisitas permintaan ikan lele mendekati 0 di daerah pedesaan, artinya fluktuasi harga kecil tidak signifikan mengubah volume pembelian (Ferdian, 2012). Studi lain menunjukkan bahwa rantai pasok pendek pada budidaya ikan lele dapat mengurangi fluktuasi harga dan menjaga permintaan bahan baku UMKM tetap stabil (Putri et al., 2022; Surbakti et al., 2020; Ramadhani et al., 2025; Asiah et al., 2021).

Namun, sektor perikanan sering menghadapi fluktuasi harga bahan baku akibat faktor seperti harga pakan, musim panen, dan permintaan musiman. Secara nasional, fluktuasi bisa mencapai 5–10% per tahun karena ketergantungan impor pakan (Ismail & Yuliana, 2020). Berbeda di Garut, harga ikan lele relatif stabil sejak 2022 (beli Rp18.000–27.000/kg, jual Rp26.000–30.000/kg) berdasarkan wawancara pedagang di Pasar Kadungora dan Ciawitali, selaras dengan temuan bahwa rantai pasok pendek mengurangi volatilitas (Setyawan & Hidayat, 2019; Wibowo, 2023).

Usaha Seafood Mas Galang yang beroperasi 24 tahun bergantung pada stabilitas pasokan dan harga bahan baku ikan lele. Pembelian rata-rata 67,5 kg/bulan dengan harga beli stabil Rp25.000/kg menunjukkan elastisitas permintaan bahan baku rendah, meskipun fluktuasi kecil dapat memengaruhi margin laba (Suryani & Kurniawan, 2022; Fitriani & Nurmallasari, 2021).



Teori elastisitas harga permintaan menjadi kerangka konseptual penting untuk menginterpretasikan stabilitas permintaan bahan baku di tengah fluktuasi harga. Menurut Mankiw (2018), rumus elastisitas harga permintaan (E_d) adalah:

$$E_d = (\text{Persentase perubahan kuantitas diminta}) / (\text{Persentase perubahan harga})$$

Jika $E_d < 1$ (inelastis), permintaan relatif stabil meski harga berubah, yang relevan dengan temuan empiris pada komoditas ikan lele di Indonesia di mana elastisitas sering mendekati inelastis karena kebutuhan rutin UMKM (Ferdian, 2012; Nasution, 2013; Zainal, 2021). Konsep ini digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan mengapa permintaan bahan baku Seafood Mas Galang tetap stabil meski ada variasi harga kecil.

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh fluktuasi dan stabilitas harga terhadap permintaan bahan baku ikan lele pada Usaha Seafood Mas Galang di Garut, mengidentifikasi faktor penyebab stabilitas harga di pasar lokal, serta merumuskan rekomendasi strategi bagi UMKM serupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan strategi studi kasus. Lokasi penelitian berada di Usaha Seafood Mas Galang serta Pasar Kadungora dan Pasar Ciawitali, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2025.

Bahan dan alat yang digunakan meliputi panduan wawancara semi-terstruktur, alat perekam suara, kamera untuk dokumentasi, serta dokumen sekunder berupa laporan BPS, KKP, dan data harga marketplace. Pemilihan metode kualitatif studi kasus dilakukan karena memungkinkan penggalian mendalam terhadap fenomena fluktuasi dan stabilitas harga ikan lele serta dampaknya terhadap permintaan bahan baku pada satu unit usaha tertentu.

Informan ditentukan melalui purposive sampling, terdiri atas lima orang, yaitu pemilik Usaha Seafood Mas Galang dan empat pedagang ikan lele. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Data sekunder diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), serta pencatatan harga di marketplace. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman (1994) yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik.

Selain analisis kualitatif, penelitian ini melengkapi dengan pendekatan kuantitatif sederhana berupa perhitungan elastisitas harga permintaan menggunakan rumus $E_d = (\Delta Q / \Delta P) \times (P / Q)$ (Mankiw, 2018). Data diolah dari rentang harga dan permintaan responden untuk mengukur responsivitas permintaan terhadap fluktuasi harga kecil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan pemilik Usaha Seafood Mas Galang dan empat pedagang ikan lele di Pasar Kadungora serta Ciawitali, Garut, pada November 2025. Data menunjukkan bahwa harga ikan lele di Garut relatif stabil sejak tahun 2022, dengan fluktuasi kecil yang dipengaruhi faktor seperti stok peternak, musim panen, atau harga pakan. Harga beli rata-rata dari peternak atau bandar berkisar Rp18.000–27.000/kg, sementara harga jual di pasar Rp26.000–30.000/kg. Permintaan bahan baku pada usaha kecil seperti Seafood Mas Galang tetap



stabil di rata-rata 67,5 kg/bulan, meskipun ada variasi karena waste atau permintaan pelanggan naik-turun. Pedagang di pasar cenderung memiliki permintaan lebih tinggi, dengan perkiraan 5–100 kg/hari atau 100 kg/bulan, dan sensitif terhadap kenaikan harga.

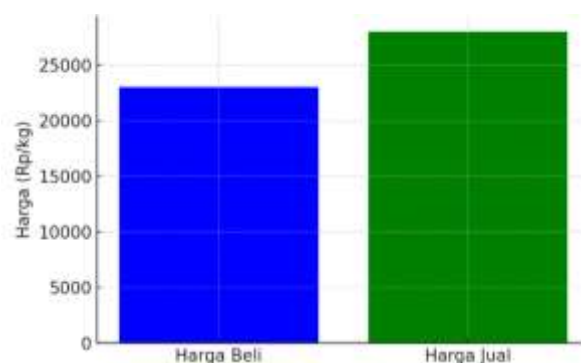
Tabel berikut merangkum data utama dari wawancara:

Tabel 1. Ringkasan Harga dan Permintaan dari Wawancara

Responden	Harga Beli (Rp/kg)	Harga Jual (Rp/kg)	Permintaan (kg/hari atau bulan)	Fluktuasi Harga
Seafood Mas Galang	25.000	30.000	67,5 (rata-rata/bulan)	Jarang, terakhir 2022
Kadungora	25.000	30.000	5 (hari)	Stabil sejak 2022
Ciawitali 1	23.000	27.000–30.000	7 (hari)	Fluktuatif tergantung stok
Ciawitali 2	26.000–27.000	27.000–28.000	100 (bulan)	Stabil, berubah sesuai musim
Ciawitali 3	18.000–22.000	26.000–27.000	100 (hari)	Naik-turun karena pakan, terakhir naik Rp1.000 (2023)

Sumber: Data Wawancara Primer, November 2025.

Untuk visualisasi, grafik berikut menunjukkan tren harga beli dan jual rata-rata dari responden, dengan variasi kecil yang terlihat pada harga jual akibat faktor eksternal seperti musim panen.



Grafik 1. Tren Harga Beli dan Jual Ikan Lele Rata-rata (Rp/kg)

(Deskripsi grafik: Bar chart dengan sumbu x: Responden, sumbu y: Harga Rp/kg. Bar biru untuk harga beli, bar hijau untuk harga jual. Rata-rata beli Rp23.000/kg, jual Rp28.000/kg, dengan variasi ±Rp2.000/kg.)

Analisis kuantitatif sederhana dilakukan untuk menghitung elastisitas harga permintaan (E_d) menggunakan rumus dari teori ekonomi mikro:

$$E_d = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$$

di mana ΔQ adalah perubahan kuantitas permintaan, Q adalah kuantitas awal/rata-rata, ΔP adalah perubahan harga, dan P adalah harga awal/rata-rata.

Dari data responden utama (Seafood Mas Galang), harga beli stabil di Rp25.000/kg dengan fluktuasi maksimal naik ke Rp27.000/kg ($\Delta P = \text{Rp}27.000$, $P = \text{Rp}25.000$), sementara permintaan tetap 67,5 kg/bulan ($\Delta Q = 0$, $Q = 67,5$ kg).

Perhitungan:

$$E_d = \frac{0}{2.000} \times \frac{25.000}{67,5} = \frac{0}{135.000} = 0 \text{ (inelastis sempurna)}$$



Untuk pedagang pasar dengan fluktuasi serupa tapi permintaan sedikit turun (dari 100 kg menjadi 95 kg/bulan, $\Delta Q = -5$),

$$E_d = \frac{-5}{2.000} \times \frac{25.000}{100} = \frac{-125.000}{200.000} = -0,625 \text{ (inelastis, } |E_d| < 1)$$

Pembahasan hasil menunjukkan bahwa fluktuasi harga ikan lele di Garut tidak signifikan memengaruhi permintaan bahan baku, selaras dengan temuan kualitatif dari wawancara dan teori elastisitas (Mankiw, 2018; Ferdian, 2012). Stabilitas harga sejak 2022, seperti yang disebutkan responden (misalnya, Pedagang Kadungora dan Ciawitali 2), disebabkan oleh pembelian langsung dari peternak lokal (Suci atau dari Bandung/Tasik), yang mengurangi ketergantungan pada faktor eksternal seperti impor pakan. Variasi kecil (Rp500–2.000/kg) terjadi karena musim panen (panen banyak = murah) atau harga pakan, sesuai temuan Pedagang Ciawitali 3. Hal ini selaras dengan studi serupa oleh Nasution (2013) tentang stabilitas harga komoditas perikanan di UMKM, di mana rantai pasok pendek menjaga kestabilan.

Permintaan bahan baku tetap stabil karena usaha kecil seperti Seafood Mas Galang beli sesuai kebutuhan pelanggan (67,5 kg/bulan rata-rata), meskipun ada *waste* jarang. Namun, pada pedagang pasar, permintaan lebih tinggi (perkiraan 5–100 kg/hari atau 100 kg/bulan), tapi sensitif terhadap harga jual—pembeli pindah jika naik, seperti di Ciawitali 3. Ini mengindikasikan elastisitas permintaan tinggi di level konsumen, tapi rendah di bahan baku usaha.

Implikasi bagi UMKM: Diversifikasi supplier dari peternak lokal untuk hindari variasi musiman. Bagi pemerintah Garut, dukung BUMDes budidaya lele untuk stabilkan pasokan. Keterbatasan penelitian: Sampel kecil (5 responden), jadi temuan spesifik Garut, bukan generalisasi nasional. Penelitian lanjutan bisa tambah sampel quantitative untuk uji elastisitas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa stabilitas harga ikan lele di Garut yang dicapai melalui rantai pasok pendek dan pembelian langsung dari peternak lokal menjadi faktor utama yang menjaga permintaan bahan baku tetap stabil pada UMKM pengolahan seperti Seafood Mas Galang meskipun terdapat fluktuasi kecil akibat musim panen dan harga pakan. Stabilitas ini mengurangi risiko bagi pelaku usaha kecil dan mendukung keberlanjutan bisnis pengolahan ikan lele. Oleh karena itu penguatan budidaya lokal melalui BUMDes serta diversifikasi supplier direkomendasikan untuk mempertahankan kondisi tersebut. Penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif dan sampel yang lebih luas diperlukan untuk mengukur elastisitas permintaan secara lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiah, N., Syawal, H., Yulinda, E., Yuliati, Y., & Elfina S, Y. (2021). Produksi Benih Ikan Lele Mutiara (*Clarias Gariepinus* Burchell, 1822) Melalui Pemijahan Buatan. *Jurnal Perikanan*, 13(2), 531-540.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Statistik perikanan Kabupaten Garut 2020. Garut: BPS Kabupaten Garut.
- Ferdian. (2012). Analisis permintaan ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) konsumsi di Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu. *Jurnal Perikanan Kelautan*, 3(2), 1-10.



- Fitriani, S., & Nurmalasari, E. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi harga ikan air tawar di tingkat pembudidaya. *Jurnal Agribisnis Perikanan*, 14(2), 120-132.
- Ismail, M., & Yuliana, D. (2020). Analisis fluktuasi harga ikan konsumsi di pasar tradisional Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 15(3), 245-258.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2025). Laporan produksi perikanan air tawar nasional 2024. Jakarta: KKP RI.
- Mankiw, N. G. (2018). *Principles of microeconomics* (8th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Nasution, Z. (2013). Fluktuasi harga dan dampaknya terhadap pendapatan pembudidaya ikan lele (*Clarias sp.*) di Sumatera Utara. *Jurnal Akuakultur Indonesia*, 12(1), 45-56.
- Putri, D. A., Wibowo, R. A., & Sari, K. M. (2022). Analisis Rantai Pasok Ikan Lele di Sentra Produksi Jawa Timur. *Jurnal Agroindustri Perikanan*, 7(2), 55-64.
- Ramadhani, M. I., Zuniana, Q., & Kurniawan, D. (2025). Analisis Pendapatan dan Strategi Pengembangan Budidaya Pembesaran Ikan Lele (*Clarias Sp*) Konsumsi di Desa Patemon. *Kubis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 106-121.
- Salvatore, D. (2012). *Managerial economics in a global economy* (7th ed.). New York: Oxford University Press.
- Setyawan, R., & Hidayat, M. (2019). Rantai pasok komoditas ikan lele di Indonesia: Studi kasus UMKM pengolahan ikan. *Jurnal Manajemen Rantai Pasok*, 7(1), 33-44.
- Surbakti, J. A., Sri, N., & Dewi, I. A. L. (2020). Identifikasi dan Efisiensi Kinerja Rantai Pasok Ikan Lele di Kota Kupang. *Jurnal Vokasi Ilmu-Ilmu Perikanan*, 1(1), 1-10.
- Suryani, A., & Kurniawan, R. (2022). Pengaruh biaya pakan terhadap harga jual ikan budidaya air tawar. *Jurnal Perikanan Budidaya*, 10(1), 55-65.
- Wibowo, T. (2023). Dampak fluktuasi harga komoditas terhadap keberlanjutan UMKM sektor pangan di Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi Terapan*, 18(4), 301-315.
- Yin, R. K. (2009). *Case study research: Design and methods* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Zainal, A. (2021). Analisis elastisitas permintaan ikan air tawar di pasar tradisional Jawa Tengah. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 9(1), 45-60.